

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Remaja atau “adolesense” (Inggris) berasal dari Bahasa latin “adolescere” yang berarti tumbuh ke arah kematangan. Kematangan yang dimaksud bukan hanya kematangan fisik saja tetapi juga kematangan social dan psikologis. Masa remaja yakni antara usia 10-19 tahun yang mana terjadi suatu periode masa pematangan organ reproduksi manusia dan sering disebut masa pubertas. dimana pubertas di definisikan sebagai waktu kematangan seksual yang ditandai dengan adanya menarche (menstruasi pertama kali) yang merupakan salah satu tanda terjadinya masa reproduksi pada anak perempuan (Yani, Widiastutik, 2011).

Jumlah penduduk remaja di Indonesia pada tahun 2020 menurut data Subdirektorat Statistik Demografi, penduduk remaja laki-laki usia 10-19 tahun berjumlah 12. 640,68 juta jiwa, sedangkan untuk penduduk remaja perempuan berjumlah 21.563 juta jiwa. Berdasarkan data Proyeksi penduduk Kabupaten Situbondo jumlah penduduk remaja laki-laki usia 10-19 tahun berjumlah 49.206 ribu jiwa, sedangkan untuk penduduk remaja perempuan berjumlah 48.941 ribu jiwa. Berdasarkan data kaur kesiswaan di SMK IBRAHIMY 1 Sukorejo, jumlah remaja laki-laki berusia 10-19 tahun, sebanyak 1.193 jiwa, sedangkan jumlah remaja perempuan berjumlah 1.469 jiwa. Adapun sampel dalam penelitian ini, terdapat 40 siswi dari 1469 remaja perempuan tersebut.

Pada masa remaja, terjadilah suatu pertumbuhan fisik yang cepat disertai dengan banyaknya perubahan, termasuk perubahan organ-organ reproduksi yang pada laki-laki di tandai dengan mimpi basah, sedangkan pada perempuan ditandai dengan terjadinya menstruasi. Menstruasi adalah permulaan dari serangkaian pengeluaran darah, lendir dan jaringan sel yang hancur dari uterus secara berkala, yang akan terjadi kira-kira setiap 28 hari. Hal ini berlangsung terus sampai menjelang masa menopause. Haid juga disebut dengan perdarahan secara periodic dan siklik dari uterus disertai pelepasan endometrium (Yani Widiastutik, 2011).

Permasalahan yang biasa di alami oleh remaja putri pada saat menstruasi adalah rasa tidak nyaman atau rasa nyeri yang hebat, hal ini biasa disebut Menstruasi (Yani, Widiastutik,2011). Menstruasi merupakan salah satu masalah ginekologi yang paling umum dialami wanita dari berbagai tingkat usia, dan gejala yang timbul karena adanya kelainan dalam rongga panggul yang sangat mengganggu aktifitas perempuan, bahkan sering kali mengharuskan penderita beristirahat dan meninggalkan aktifitasnya (Bobak, 2009). Menstruasi dikategorikan menjadi dua yaitu, Menstruasi primer, berkaitan dengan nyeri haid yang terjadi tanpa terdapat kelainan anatomis alat kelamin, dan Menstruasi sekunder yaitu nyeri haid yang berhubungan dengan kelainan anatomis yang jelas atau masalah patologis di rongga panggul (Manuaba, 2010). Sehingga dampak dari Menstruasi seringkali menimbulkan permasalahan bagi kegiatan atau aktifitas para wanita khususnya remaja. Jika seorang siswi mengalami Menstruasi, maka aktifitas mereka di sekolah terganggu dan tidak masuk sekolah. Hal ini juga menyebabkan turunnya

konsentrasi dan motivasi belajar karena Menstruasi yang dirasakan pada proses belajar mengajar yang mereka rasakan (Cicilia dkk, 2015).

Angka kejadian nyeri menstruasi (Menstruasi) di dunia sangat besar. Rata-rata lebih dari 50% perempuan di setiap negara mengalami nyeri menstruasi (Menstruasi). Di Amerika angka persentasenya sekitar 60% dan Swedia sekitar 72%. Sementara di Indonesia angkanya diperkirakan 55% dari usia produktif yang tersiksa oleh nyeri selama menstruasi. Angka kejadian (prevalensi) nyeri menstruasi berkisar 45-95% dikalangan wanita usia reproduktif (Atika, 2009). Angka kejadian Menstruasi tipe primer di Indonesia adalah sekitar 54,89% sedangkan sisanya adalah tipe sekunder (Atika, 2009). Di Jawa Timur angka kejadian Menstruasi sebesar 64,25% yang terdiri dari 54,89% Menstruasi primer dan 9,3% Menstruasi sekunder (Suprayanto, 2011). Walaupun pada umumnya tidak berbahaya, namun seringkali dirasa mengganggu bagi wanita yang mengalaminya (Atika, 2009). Derajat nyeri dan kadar gangguan tentu tidak sama untuk setiap wanita. Ada yang masih bisa beraktifitas dan adapula yang mengganggu aktifitas karena nyeri yang dirasakan (Proverawati & Misaroh, 2009).

Berdasarkan survei yang dilakukan, dari 40 siswi mengalami dismenore primer, untuk penanganannya sebagian besar siswi menggunakan obat anti nyeri dan yang lainnya mengatasinya dengan beristirahat. Dari 40 siswi tersebut ada beberapa siswi yang mengaku sampai tidak hadir sekolah karena nyeri haid yang dirasakan.

Dari latar belakang tersebut mendorong penulis untuk melakukan

penelitian mengenai Gambaran Karakteristik Remaja Putri Yang Mengalami Nyeri Disminorhea Di Smk Ibrahimy 1 Sukorejo Situbondo Jawa Timur Tahun 2021.

B. RUMUSAN MASALAH

Rumusan masalah merupakan pokok yang menjadi pusat perhatian dalam sebuah penelitian untuk merumuskan suatu batasan-batasan masalah yang lebih fokus dan jelas arahnya dalam melakukan identifikasi. Untuk itu, subjek penelitian hendaknya dapat merumuskan permasalahan secara jelas, konkrit dan operasional.

C. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan pokok penelitian adalah untuk memecahkan masalah yang telah dirumuskan. Sementara itu, tujuan penelitian merupakan target yang ingin dicapai melalui kegiatan penelitian. Dalam hal ini suatu penelitian khususnya dalam ilmu pengetahuan empiris, pada umumnya bertujuan untuk menemukan, mengembangkan dan mengkaji suatu kebenaran.

Adapun tujuan dari rumusan masalah di atas dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui Gambaran Karakteristik Remaja Putri Yang Mengalami Nyeri Disminorhea Di Smk Ibrahimy 1 Sukorejo Situbondo Jawa Timur.

2. Tujuan khusus

a. Untuk mengetahui gambaran umur remaja putri yang mengalami dismonore pada remaja putri di SMK 1 Ibrahimy

Sukorejo Situbondo Jawa Timur

- b. Untuk mengetahui gambaran siklus menstruasi remaja putri yang mengalami dismonore pada remaja putri di SMK 1 Ibrahimy Sukorejo Situbondo Jawa Timur
- c. Untuk mengetahui gambaran lama siklus menstruasi remaja putri yang mengalami dismonore pada remaja putri di SMK 1 Ibrahimy Sukorejo Situbondo Jawa Timur

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa atau dapat menambah wawasan dan informasi khusus nya tentang gambaran karakteristik nyeri haid pada remaja

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan bisa berguna dan bermanfaat dalam menambah informasi khusus nya kepada remaja tentang gambaran karakteristik nyeri haid terutama ketika menstruasi berlangsung.